

Pengembangan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mariyatul Safitri¹, Kunti Malika², Siti Nur Halisa Turrohma³, Devy Habibi Muhammad⁴

¹²³⁴Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, mariatulsafitri99@gmail.com,

kuntimalika881@gmail.com, halisaturrohma@gmail.com, hbbmuch@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

21st Century Skills, 4C, Islamic Religious Education, Learning Strategies, Digital Literacy

Article History:

Received 08-07-2026

Revised 16-07-2026

Accepted 25-07-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of 21st-century skills (4C) in Islamic Religious Education (PAI), including its implementation strategies, challenges, and development efforts in the digital era. The 21st-century skills—critical thinking, creativity, collaboration, and communication—are essential in preparing students to adapt to the rapidly changing global environment. This research employs a library research method by analyzing relevant literature sources. The findings indicate that the integration of 4C in PAI can be achieved by internalizing Islamic values such as tabayyun (verification), ta'awun (cooperation), and qaulanma'rufan (ethical communication) within the learning process. The implementation strategies include student-centered learning approaches, the use of digital technology, and innovative learning models such as Project-Based Learning, Problem-Based Learning, and Blended Learning. However, several challenges remain, including limited teacher competence, low digital literacy, and the dominance of conventional teaching methods. Therefore, strategic efforts are needed, such as improving teachers' competencies, integrating technology into learning, and strengthening competency-based curricula. Ultimately, PAI learning is expected to produce students who are not only cognitively competent but also possess strong religious character and 21st-century skills.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mariyatul Safitri

mariatulsafitri99@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital dan globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk melakukan transformasi yang signifikan. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad 21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis (critical thinking), kreativitas (creativity), kolaborasi (collaboration), dan komunikasi (communication) yang dikenal dengan konsep 4C. Keterampilan tersebut

menjadi kebutuhan penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks dan dinamis (Alzahrani et al., 2022).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, integrasi kecakapan abad 21 dalam pembelajaran PAI menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Integrasi tersebut tidak hanya mengadopsi konsep pembelajaran modern, tetapi juga menginternalisasikannya dengan nilai-nilai Islam, seperti konsep *tabayyun* dalam berpikir kritis, *ta'awun* dalam kolaborasi, serta etika komunikasi *qaulan ma'rufan*. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat (Marini et al., n.d.).

Namun, dalam praktiknya, implementasi kecakapan abad 21 dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih dominannya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga peserta didik kurang diberi ruang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital serta rendahnya integrasi literasi digital dalam pembelajaran turut menjadi hambatan dalam mengembangkan kecakapan abad 21 secara optimal (Review, 2024).

Di sisi lain, tuntutan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI semakin meningkat. Pemanfaatan teknologi digital seperti e-learning, media interaktif, serta model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Blended Learning* menjadi strategi yang dapat mendukung pengembangan keterampilan 4C. Melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh (Safitri & Ibrahim, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai integrasi kecakapan abad 21 dalam pembelajaran PAI, strategi implementasinya, serta tantangan dan upaya pengembangannya. Hal ini penting agar pembelajaran PAI dapat tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman (Isnaeni et al., 2023).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi pembelajaran abad 21 secara umum atau hanya berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan keterampilan 4C dengan nilai-nilai Islam seperti *tabayyun*, *ta'awun*, dan *qaulan ma'rufan* masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu belum secara komprehensif membahas strategi implementasi, tantangan, serta upaya pengembangan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran PAI di era digital.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian mengenai pembelajaran PAI berbasis kecakapan abad 21 dan pentingnya pengembangan keterampilan 4C dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada integrasi antara kecakapan abad 21 dengan nilai-

nilai keislaman secara konseptual dan aplikatif, serta mengkaji secara lebih mendalam strategi implementasi, tantangan, dan upaya pengembangannya dalam konteks pembelajaran PAI di era digital.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah masih dominannya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), rendahnya kemampuan literasi digital, serta belum optimalnya integrasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran PAI. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang sesuai dengan tuntutan abad 21.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki novelty (kebaruan) berupa pengkajian integratif antara konsep kecakapan abad 21 (4C) dengan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini tidak hanya membahas strategi pembelajaran modern, tetapi juga menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama dalam pengembangan keterampilan abad 21. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi implementasi, tantangan, serta upaya pengembangan pembelajaran PAI berbasis kecakapan abad 21 di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana integrasi kecakapan abad 21 (4C), yaitu berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan berbagai strategi pembelajaran PAI berbasis kecakapan abad 21 agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini juga menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran PAI, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi perkembangan era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam mengenai integrasi kecakapan abad 21 (4C) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami konsep, strategi implementasi, serta tantangan pengembangan kecakapan abad 21 dalam konteks pembelajaran PAI secara deskriptif dan interpretatif. Penelitian kepustakaan digunakan karena sumber data utama diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, dan dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran abad 21 dan Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena integrasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran PAI secara sistematis, faktual, dan komprehensif. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana nilai-nilai Islam, seperti *tabayyun*, *ta'awun*, dan *qaulan ma'rufan*, diintegrasikan dalam pengembangan keterampilan 4C melalui berbagai strategi pembelajaran inovatif. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai

tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis abad 21, seperti keterbatasan kompetensi guru, rendahnya literasi digital, serta dominannya metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dengan tuntutan era digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara naratif dan sistematis agar mudah dipahami serta dianalisis hubungan antarkonsepnya. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi kecakapan abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Kecakapan Abad 21 (4C) dalam Pembelajaran PAI

Integrasi kecakapan abad 21 (4C) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis untuk menjawab tuntutan pendidikan di era digital yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam praktiknya, integrasi 4C dalam PAI tidak sekadar mengadopsi konsep modern, tetapi juga menginternalisasikannya dengan nilai-nilai Islam sehingga menghasilkan pembelajaran yang adaptif sekaligus religius. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam PAI dapat diimplementasikan melalui konsep *tabayyun* (klarifikasi informasi), kreativitas melalui pemanfaatan media digital untuk syiar Islam, kolaborasi melalui prinsip *ta'awun* (kerja sama), serta komunikasi melalui etika *qaulan ma'rufan* dalam interaksi sosial (Islam & Pontianak, 2025). Selain itu, rekonstruksi model pembelajaran PAI abad 21 menekankan pentingnya pendekatan *student-centered learning* yang terintegrasi dengan teknologi digital dan model pembelajaran inovatif seperti *project-based learning* dan *problem-based learning* untuk mengembangkan keterampilan 4C secara optimal.

Integrasi kecakapan 4C dalam PAI juga dapat dilakukan melalui pendekatan filosofis progresivisme yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup peserta didik yang relevan dengan tantangan global (Abad et al., n.d.). Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan kecakapan abad 21, karena teknologi memungkinkan terciptanya pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini (Kajian & Hendrik, 2024). Dengan demikian, integrasi kecakapan abad 21 dalam PAI tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif tanpa kehilangan identitas religiusnya. Oleh karena itu, sinergi antara nilai-nilai Islam, inovasi pedagogik, dan

pemanfaatan teknologi menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran PAI yang relevan, transformatif, dan berdaya saing di era global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kecakapan abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui penginternalisasian nilai-nilai Islam ke dalam keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis (critical thinking), kreativitas (creativity), kolaborasi (collaboration), dan komunikasi (communication). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu keagamaan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan era digital. Dalam praktiknya, kemampuan berpikir kritis diterapkan melalui konsep tabayyun atau klarifikasi informasi sebelum menerima dan menyebarkan berita. Kreativitas diwujudkan melalui pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dan dakwah Islam, sedangkan kolaborasi dan komunikasi dikembangkan melalui prinsip ta'awun dan qaulan ma'rufan dalam interaksi sosial (Mubarokah et al., 2026). Interpretasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi 4C dalam PAI memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pembelajaran berbasis 4C juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar karena siswa diberi ruang untuk berdiskusi, menganalisis masalah, dan menyampaikan pendapat secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan tidak hanya bersifat teoritis.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Isnaeni dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik sekaligus membentuk karakter yang lebih adaptif terhadap perkembangan global. Selain itu, penelitian Marini dkk. menjelaskan bahwa pengembangan keterampilan abad 21 melalui pendekatan multidisipliner mampu membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keterampilan abad 21 merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan globalisasi dan revolusi teknologi. Mereka menegaskan bahwa pendidikan modern tidak cukup hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi secara seimbang. Dengan demikian, integrasi kecakapan abad 21 dalam pembelajaran PAI menjadi langkah strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, adaptif, dan kompetitif (Review, 2024).

Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kecakapan Abad 21

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kecakapan abad 21 merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C) ke dalam proses pembelajaran agar lebih relevan dengan tuntutan era digital. Implementasi strategi ini menuntut adanya perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*), dengan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran abad 21 dalam PAI dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur, seperti penyusunan RPP yang

mengintegrasikan keterampilan abad 21 serta pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran interaktif (Sujanto et al., 2023). Selain itu, penerapan model pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning, *Inquiry Based Learning*, *Jigsaw*, dan *Flipped Classroom* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) serta mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam memahami ajaran Islam. Strategi pembelajaran PAI abad 21 juga dapat dikembangkan melalui desain kurikulum yang berbasis kompetensi dan kontekstual, dengan mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta mampu membentuk keterampilan abad 21 secara holistik.

Di sisi lain, pemanfaatan literasi digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, di mana guru menggunakan berbagai media seperti e-learning, internet, dan perangkat digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mandiri (Ghufron et al., 2024). Selain itu, penerapan strategi pembelajaran abad 21 dalam PAI juga menekankan pentingnya inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi dan blended learning, yang mampu meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar peserta didik. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi metode ceramah perlu ditransformasikan menjadi pembelajaran aktif yang memanfaatkan teknologi digital agar siswa tidak pasif dan lebih termotivasi dalam belajar (Lestari & Iryanti, 2024). Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI berbasis kecakapan abad 21 tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk aspek kognitif, sosial, dan spiritual. Integrasi antara inovasi pedagogik, pemanfaatan teknologi, serta internalisasi nilai-nilai Islam menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran PAI yang adaptif, relevan, dan mampu mempersiapkan generasi yang religius sekaligus kompetitif di era global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis kecakapan abad 21 dilakukan melalui penerapan pendekatan student-centered learning, pemanfaatan teknologi digital, serta penggunaan model pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, Inquiry Learning, dan Blended Learning. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa strategi tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Safitri & Ibrahim, 2022). Interpretasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI abad 21 menuntut adanya perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri melalui diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Pemanfaatan teknologi digital juga membantu peserta didik memperoleh sumber belajar yang lebih luas dan variatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Isnaeni et al., 2023).

Temuan ini didukung oleh penelitian Sujanto dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan kecakapan abad 21 melalui literasi digital. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti e-learning, video pembelajaran, dan internet mampu meningkatkan keterlibatan

peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, penelitian Lestari dan Iryanti (2024) menjelaskan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI karena peserta didik terbiasa mencari, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara mandiri. Pendapat Joyce dan Weil juga menyatakan bahwa model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning dan Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) dan keterampilan kolaborasi peserta didik. Dalam konteks PAI, strategi tersebut membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Address et al., 2025).

Tantangan dan Upaya Pengembangan Kecakapan Abad 21 dalam PAI

Pengembangan kecakapan abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi. Kecakapan tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang kemudian berkembang menjadi konsep 6C dengan penambahan karakter dan kewarganegaraan. Namun, implementasi kecakapan abad 21 dalam PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah belum optimalnya transformasi pembelajaran PAI di era digital, yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia serta kurangnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi (Fandra & Putri, 2025). Selain itu, rendahnya kecakapan abad 21 peserta didik juga dipengaruhi oleh minimnya integrasi literasi digital dalam pembelajaran serta belum optimalnya peran guru dalam mengembangkan keterampilan tersebut (Pembelajaran & Pendidikan, 2025). Di sisi lain, pembelajaran PAI masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga kurang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang menjadi tuntutan utama abad 21 [Strategi Pembelajaran Abad 21 dalam PAI (Studies et al., 2025)]. Lebih lanjut, tantangan lain muncul dari kebutuhan untuk menyeimbangkan antara penguasaan teknologi dan pembentukan karakter religius peserta didik, karena PAI memiliki peran penting dalam membentuk moral dan spiritual di tengah arus globalisasi [Pendidikan Agama Islam di Era Abad 21 (Abad et al., n.d.)].

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya strategis dalam pengembangan kecakapan abad 21 dalam PAI. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan keterampilan abad 21 ke dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik serta berbasis kompetensi. Transformasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran PAI di era modern. Selain itu, peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam literasi digital, menjadi kunci dalam mengembangkan kecakapan abad 21 peserta didik secara optimal. Penerapan model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran kolaboratif dan pengembangan kemampuan berpikir kritis juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan abad 21, karena keterampilan tersebut tidak dapat dicapai melalui metode pembelajaran tradisional (Mubarak et al., 2026). Di samping itu, perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered learning serta integrasi teknologi dalam kurikulum PAI menjadi langkah strategis dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, pengembangan kecakapan abad 21 dalam PAI tidak hanya berorientasi pada

peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, kemampuan adaptasi, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kompetensi digital guru, keterbatasan sarana teknologi, rendahnya literasi digital peserta didik, serta masih dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI menuju pembelajaran abad 21 belum berjalan optimal (Marini et al., n.d.). Interpretasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan keterampilan abad 21 sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi. Guru yang belum menguasai teknologi cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi seperti akses internet dan media pembelajaran digital juga menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran abad 21 (Alzahrani et al., 2022).

Temuan ini didukung oleh penelitian Fandra dan Putri (2025) yang menjelaskan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kurangnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi tantangan utama dalam implementasi pembelajaran PAI abad 21. Selain itu, penelitian Mubarakah dkk. (2026) menunjukkan bahwa pengembangan kecakapan abad 21 dapat dilakukan melalui pembelajaran kolaboratif dan penguatan kemampuan berpikir kritis yang terintegrasi dengan pembentukan karakter religius peserta didik. Menurut teori konstruktivisme Vygotsky, proses belajar akan lebih efektif apabila peserta didik aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran yang masih bersifat satu arah perlu diubah menjadi pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif agar keterampilan abad 21 dapat berkembang secara optimal (Azhari, 2024).

KESIMPULAN

Integrasi kecakapan abad 21 (4C) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu kebutuhan yang strategis dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi. Pembelajaran PAI tidak lagi cukup berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Implementasi 4C dalam PAI dapat diwujudkan melalui konsep-konsep keislaman seperti *tabayyun*, *ta'awun*, dan *qaulan ma'rufan*, sehingga menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya adaptif, tetapi juga tetap berlandaskan nilai religius.

Strategi pembelajaran PAI berbasis kecakapan abad 21 menuntut adanya transformasi paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, *Inquiry Learning*, serta pemanfaatan teknologi digital dan *blended learning* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Selain itu, integrasi literasi digital dan desain kurikulum yang kontekstual menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Namun demikian, pengembangan kecakapan abad 21 dalam PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta masih dominannya pendekatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa peningkatan kompetensi guru, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan pendekatan student-centered learning. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius, kemampuan adaptif, serta kesiapan dalam menghadapi dinamika kehidupan di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad, P., Hoeruman, M. R., Mudore, S. B., & Sari, A. N. (n.d.). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA*. 35–46. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i2.12707>
- Address, E., Utama, J., Rukoh, D., Syiah, K., Subdictrect, K., City, B. A., Pembelajaran, D. A. N., Agama, P., & Di, I. (2025). *NAWAFIDH: Journal of Islamic Education*. 1(1), 1–16.
- Alzahrani, M. A., Arabia, S., & Nor, F. M. (2022). *PROFESSIONAL DEVELOPMENT AND EFL TEACHERS ' PRACTICES IN ACTIVATING LEARNERS ' ACQUISITION OF 21ST CENTURY SKILLS*. 7864(2017).
- Azhari, M. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah : Implementasi dan Evaluasi*. 2(4), 691–700.
- Fandra, A., & Putri, N. K. (2025). *Menciptakan Pembelajaran PAI yang Relevan : Strategi Desain Kurikulum Berbasis Abad 21*. 1(1), 111–117.
- Ghufron, D. M., Ikramina, M. B., & Anbiya, B. F. (2024). *No Title*. 3(2), 24–43.
- Islam, A., & Pontianak, N. (2025). *Membangun Keterampilan Abad 21 pada PAI dengan Pembelajaran Kolaboratif dan Pemikiran Kritis*. 5(April), 74–82.
- Isnaeni, C., Puspa, S., Nur, D., Rahayu, O., & Parhan, M. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(5), 3309–3321.
- Kajian, J., & Hendrik, D. (2024). *ISTINBATH*: 117–129.
- Lestari, V. A., & Iryanti, S. S. (2024). *Abad 21: Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI melalui Literasi Digital*. 8, 6155–6165.
- Marini, P., Adiatma, T., & Bulkis, R. (n.d.). *Developing Students ' 21 st -Century Skills Through A Multidisciplinary Approach*. 1(7), 277–283.
- Mubarokah, S. F., Hermawan, W., & Budiyaniti, N. (2026). *pembelajaran PAI : Strategi guru dalam membangun karakter adaptif dan religius*. 7(2), 248–262. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.22938>
- Pembelajaran, D., & Pendidikan, J. (2025). *Integrasi Penggunaan Teknologi dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kompetensi 4C Peserta Didik Era Digital Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia manusia , termasuk dalam dunia pendidikan . Perkembangan teknologi informasi dan*. 2.
- Review, L. (2024). *21st Century Skills Development in Secondary Schools : A Systematic*. 9(September), 212–225.
- Safitri, D., & Ibrahim, N. (2022). *Edukasi IPS*. 6(2), 14–23.
- Studies, E., Policy, E., Psychology, E., Development, C., Strategies, L., Education, I,

- Education, E., Zain, M. H., Aprison, W., Negeri, I., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2025). *Integrasi Progresivisme dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Peserta Didik*. 6(3), 424–443.
- Sujanto, L. F., Kurniawan, Z., & Holik, A. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecakapan Abad 21 melalui Literasi Digital*. 6(September), 6534–6540.